



Pemanfaatan *Google Form* Sebagai Alat Evaluasi Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

The Use of Google Form as An Evaluation Tool in Islamic Religious Education Learning



Andy Riski Pratama^a
Wilda Irsyad^b
Rahmat Hidayat Hassan^c
Mesis Rawati^d

Article history:

Submitted: 21 January 2024
Revised: 20 February 2024
Accepted: 22 March 2024

Keywords:

Google Forms, Evaluation Tool, Islamic Religious Education

Abstract

This article discusses the use of Google Form as an evaluation tool for Islamic Religious Education learning at SMK Pembina Swasta Bukittinggi. The digital era raises new needs in the world of education, especially in adjusting evaluation methods. Google Form was chosen as a solution to overcome the lack of technology utilisation in evaluation at the school. Qualitative methods were used to explore teachers' and students' responses to the use of Google Form. This research covers the steps of Google Form utilisation, from form creation to analysis of learners' responses. The advantages and disadvantages of Google Form as an evaluation tool are discussed in depth, while the results and discussion cover the stages of utilisation, learners' responses, and evaluation data analysis. This article provides a comprehensive overview of the application of Google Form in improving the effectiveness of PAI learning evaluation at SMK Pembina Swasta Bukittinggi.

Abstrak

Artikel ini membahas pemanfaatan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pembina Swasta Bukittinggi. Era digital memunculkan kebutuhan baru dalam dunia pendidikan, khususnya dalam menyesuaikan metode evaluasi. Google Form dipilih sebagai solusi untuk mengatasi minimnya pemanfaatan teknologi dalam evaluasi di sekolah tersebut. Metode kualitatif digunakan untuk menggali tanggapan guru dan peserta didik terhadap penggunaan Google Form. Penelitian ini mencakup langkah-langkah pemanfaatan Google Form, mulai dari pembuatan formulir hingga analisis tanggapan peserta didik. Kelebihan dan kekurangan Google Form sebagai alat evaluasi dibahas secara mendalam, sementara hasil dan pembahasan mencakup tahapan pemanfaatan, tanggapan peserta didik, dan analisis data evaluasi. Artikel ini memberikan gambaran komprehensif tentang penerapan Google Form dalam meningkatkan efektivitas evaluasi

^a Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

^b Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

^c Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

^d Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

pembelajaran PAI di SMK Pembina Swasta Bukittinggi.

Jurnal Pendidikan Tunas Bangsa © 2023.

*This is an open access article under the CC BY-NC-ND license
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-nd/4.0/>).*

Corresponding author:

Andy Riski Pratama

Universitas Islam Negeri Sjech M. Djamil Djambek Bukittinggi

Email address: andyrezky24@gmail.com

1. Pendahuluan

Saat ini, masyarakat menjalani kehidupan di era digital yang ditandai oleh perkembangan teknologi yang sangat pesat. Kemajuan teknologi ini memberikan kemudahan dalam kehidupan sehari-hari, seiring dengan luasnya jaringan internet di Indonesia. Dampak dari perkembangan Teknologi Informasi Komunikasi ini turut membawa perubahan dalam berbagai aspek kehidupan masyarakat, termasuk dalam dunia pendidikan. (Hari Wahyono, 2019)

Pendidikan merupakan kebutuhan dasar manusia untuk memperoleh pengetahuan yang menjadi pedoman dalam kehidupan (Hamdanah, 2017). Guru saat ini dihadapkan pada peserta didik generasi Z, yang lahir dan tumbuh di era digital. Generasi ini melek teknologi dan memiliki akses luas terhadap internet, seperti yang dapat dilihat dari peningkatan pengguna smartphone di Indonesia. (Nur Zazin, 2020)

Meskipun memudahkan akses informasi, penggunaan internet oleh remaja juga membawa dampak negatif, seperti kecanduan internet. Sebagian besar remaja menggunakan internet untuk aktivitas yang tidak semestinya, seperti berinteraksi dengan orang yang tidak dikenal, mengakses konten pornografi, dan bermain game online (Hakim, 2017).

Dalam konteks pendidikan, guru diharapkan mampu beradaptasi dengan perkembangan teknologi dan memanfaatkannya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Guru perlu melek teknologi dan mengintegrasikannya ke dalam kegiatan pembelajaran, bukan hanya sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai pendamping dan pembimbing peserta didik dalam mencari informasi dari sumber-sumber digital.

Evaluasi pembelajaran merupakan tahapan penting dalam proses pendidikan. Guru memiliki tanggung jawab untuk mengevaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan, menjadi parameter keberhasilan, dan menjadi pertimbangan untuk pengembangan pembelajaran selanjutnya. Guru memiliki kebebasan untuk memilih bentuk evaluasi, mulai dari ujian, pemberian tugas, diskusi, tanya jawab, hingga menyampaikan pendapat. Meskipun bentuk evaluasi bervariasi, ujian tetap menjadi pilihan umum dalam dunia pendidikan, dengan berbagai jenis seperti ujian lisan, tertulis, atau berbasis komputer (Nugroho, 2018).

QS. Ali Imran 190 :

إِنَّ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ وَاٰخْتِلَافِ اللَّيْلِ وَالنَّهَارِ لَآٰيٰتٍ لِّاُولِي الْاَلْبَابِ الَّذِيْنَ يَذْكُرُوْنَ اَللّٰهَ قِيٰمًا وَّفُعُوْدًا وَّعَلٰى جُنُوْبِهِمْ وَيَتَفَكَّرُوْنَ فِي خَلْقِ السَّمٰوٰتِ وَالْاَرْضِ رَبَّنَا مَا خَلَقْتَ هٰذَا بَطْلًا سُبْحٰنَكَ فَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

Artinya : *Sesungguhnya dalam penciptaan langit dan bumi, dan silih bergantinya malam dan siang terdapat tanda-tanda bagi orang-orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri atau duduk atau dalam keadan berbaring dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata): "Ya Tuhan kami, tiadalah Engkau menciptakan ini dengan sia-sia, Maha Suci Engkau, maka peliharalah kami dari siksa neraka.*

Pernyataan ini dengan tegas menjelaskan bahwa segala sesuatu yang ada di atas dan di bawah ini dipenuhi dengan rahasia, yang dapat diungkapkan melalui penelitian, terutama dalam bidang teknis. Perkembangan pesat teknologi modern telah mempopulerkan produk-produk mutakhir seperti Internet, peralatan komunikasi, televisi, dan barang mewah lainnya. Hal ini memberikan hiburan dan keajaiban bagi berbagai kelompok usia, mulai dari anak-anak hingga orang tua. Namun, penting untuk diingat bahwa penggunaan alat-alat tersebut dapat membawa dampak positif dan negatif, serta konsekuensi di masa depan, yang bergantung pada tanggung jawab pengguna. Dunia ini diisi dengan berbagai macam alat dan media informasi, yang membuat segala sesuatu menjadi lebih mudah diakses, tetapi dampaknya ditentukan oleh manusia atau pengguna. (Khiyarotul Qudriyah, 2017)

Ayat ini juga menggambarkan ciri-ciri orang yang disebut *Ulūl-albāb*. Mereka adalah individu, baik laki-laki maupun perempuan, yang selalu mengingat Allah baik dalam perkataan maupun hati di segala situasi. Dalam dzikir, fokus mereka adalah Allah, sementara dalam pemikiran, objeknya melibatkan semua ciptaan-Nya. Meskipun akal diberikan kebebasan paling luas untuk memahami fenomena alam, terdapat batasan untuk memahami sifat Tuhan.

Dengan perkembangan ilmu Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), *smartphone* menawarkan berbagai aplikasi yang dapat digunakan dalam evaluasi pembelajaran berbasis online. Salah satu aplikasi yang dapat dimanfaatkan untuk evaluasi pembelajaran online adalah Google Form. Google Form merupakan bagian dari Google Docs, yang disediakan oleh Google sebagai perangkat lunak yang dapat diakses secara gratis dan mudah dioperasikan (Nugroho, 2018).

Alasan penulis memilih Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran didasarkan pada penelitian sebelumnya oleh Dwi Purwati dan Alifi Nur Prasetya Nugroho (2018) tentang pengembangan media evaluasi pembelajaran sejarah berbasis Google Formulir di SMA N 1 Prambanan. Studi tersebut menunjukkan bahwa Google Formulir dapat diakses dengan mudah oleh semua orang. Keunggulan utama Google Formulir terletak pada kemampuannya untuk menghindarkan guru dari kerepotan membuat paket soal evaluasi secara manual, karena secara otomatis mengacak urutan soal dan opsi jawaban. Selain itu, untuk jenis soal pilihan ganda dan isian singkat, Google Formulir dapat melakukan koreksi jawaban secara otomatis, memungkinkan peserta didik melihat nilai evaluasi setelah menyelesaikan tugas. Proses penyimpanan hasil pekerjaan peserta didik secara otomatis oleh Google Formulir juga memberikan kemudahan bagi guru, yang dapat mengunduhnya dalam format dokumen Excel bersama dengan nilai dan jawaban peserta didik. (Siwi, 2018)

Pentingnya integrasi teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam pembelajaran juga ditekankan dalam konteks pembelajaran saat ini. Efektivitas pembelajaran tidak hanya tergantung pada interaksi antara guru dan peserta didik di dalam kelas, tetapi juga melibatkan penggunaan teknologi untuk mendukung proses belajar-mengajar. Kurikulum Merdeka mendorong guru untuk menyelaraskan pembelajaran dengan TIK, memungkinkan peserta didik mengakses pengetahuan dari berbagai sumber. Oleh karena itu, pemilihan Google Form sebagai alat evaluasi sejalan dengan tuntutan integrasi teknologi dalam pembelajaran guna meningkatkan kualitas proses pendidikan.

Pemanfaatan TIK dalam pembelajaran diharapkan dapat meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran. Evaluasi pembelajaran juga perlu memanfaatkan teknologi, seperti Google Form, sebagai alat evaluasi berbasis online. Google Form dapat memudahkan guru dalam menyusun, mengoreksi, dan mengelola hasil evaluasi, sekaligus memberikan pengalaman pembelajaran yang menarik bagi peserta didik (Nugroho, 2018).

Di SMK Pembina Swasta Bukittinggi, potensi penggunaan teknologi dalam evaluasi pembelajaran masih minim. Guru masih menggunakan metode konvensional dengan lembaran kertas untuk proses evaluasi. Penelitian ini bertujuan untuk memanfaatkan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SMK Pembina Swasta Bukittinggi, mengikuti perkembangan zaman dan mendukung profesionalisme guru sesuai dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

2. Metodologi Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif untuk mendeskripsikan tanggapan guru dan peserta didik terhadap pemanfaatan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMK Pembina Bangsa Bukittinggi. Pendekatan kualitatif digunakan untuk implementasi, daya dukung lapangan, dan observasi proses pengembangan. Metode yang diterapkan adalah metode deskriptif analitis, fokus pada pemecahan masalah berdasarkan fakta atau kenyataan pada saat penelitian dilakukan. (Pridana, 2021)

Penelitian ini terfokus pada pemanfaatan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran PAI di SMK Pembina Bangsa Bukittinggi, dengan memperhatikan respons dari guru dan peserta didik terhadap penggunaan Google Form. Sebab Google Form sudah ada dan dikembangkan oleh Google, penelitian ini bertujuan untuk memahami sejauh mana alat tersebut digunakan dalam konteks pembelajaran di SMK Pembina Bangsa Bukittinggi serta respons yang dihasilkan dari para siswa, penelitian ini menggunakan kelas Fase F XI MPLB menjadi sampel pada penelitian ini.

3. Hasil dan Pembahasan

a) Pengertian Google Forms

Aplikasi Google Form merupakan alat yang dapat diakses melalui Google Drive, memiliki beragam fungsi, termasuk perencanaan acara, pengiriman survei, penyelenggaraan kuis, dan pengumpulan informasi secara efisien (Fauzi, 2014).

Google Form adalah aplikasi umum dari akun Google, yang memerlukan akun Google untuk membuat formulir. Dengan Google Form, siapa pun dapat membuat formulir yang dapat diakses oleh orang di seluruh dunia. Pengguna tidak perlu memiliki akun Google Form untuk mengisi formulir, sehingga formulir bersifat umum. Namun, satu kelemahan Google Form terletak pada ketergantungan pada internet untuk pembuatan dan pengisian formulir melalui Gadget. Proses pembuatan formulir dapat dilakukan melalui laptop, komputer, atau smartphone. Keuntungan Google Form meliputi distribusi dan tabulasi online real-time, kolaborasi waktu nyata (hingga 50 orang dapat bekerja pada satu dokumen dalam satu waktu), penyimpanan otomatis setiap perubahan, dan keamanan berkas (Andyansyah, 2018).

Dengan konsep tersebut, Google Form dapat dianggap sebagai aplikasi yang dikembangkan oleh Google untuk survei dan kuesioner. Meskipun awalnya dikembangkan untuk membuat survei, Google Form juga dapat digunakan dalam pendidikan sebagai alat evaluasi pembelajaran.

Google Form dipilih sebagai alat evaluasi karena kemudahan aksesibilitasnya. Guru tidak perlu mengelola paket soal evaluasi secara manual, karena Google secara otomatis mengacak urutan soal dan opsi jawaban. (Misna Asqia, 2021) Untuk jenis soal pilihan ganda dan isian singkat, Google Form dapat mengoreksi jawaban secara otomatis, dan peserta didik dapat melihat nilai evaluasi setelah menyelesaikan tugas. Hasil pekerjaan peserta didik disimpan secara otomatis oleh Google Form, memungkinkan guru mengunduhnya dalam format dokumen Excel, lengkap dengan nilai dan jawaban peserta didik (Nugroho, 2018).

Dalam konteks penelitian ini, Google Form merujuk pada formulir yang berisi pertanyaan evaluasi yang disajikan secara visual kepada peserta didik melalui smartphone dan internet, dengan jenis soal berupa pilihan ganda, dan peserta didik dapat langsung melihat skor atau nilai yang diperoleh.

b) Kelebihan dan Kekurangan

1. Kelebihan

- a. Mudah digunakan. Google Form memiliki antarmuka yang sangat mudah digunakan, baik dalam proses pembuatan maupun penggunaannya. Keunggulan ini membuatnya cocok digunakan oleh pengguna pemula sekalipun. Google Form dipilih sebagai alat evaluasi pembelajaran karena kemudahan aksesibilitasnya.
- b. Gratis. Layanan Google Form dapat dinikmati tanpa biaya. Keunggulan ini memungkinkan pengguna untuk menghemat uang yang mungkin dikeluarkan untuk pembelian aplikasi atau layanan sejenis. Google Form menyediakan layanannya secara gratis.

- c. Program ringan. Google Form memiliki program yang ringan, memungkinkan penggunaannya tanpa hambatan. Kelebihan ini memberikan kenyamanan dalam penggunaan aplikasi ini, berbeda dari beberapa program lain yang mungkin lebih berat.
- d. Dapat dibagikan. Google Form memungkinkan formulir untuk dibagikan melalui berbagai platform. Kelebihan ini memfasilitasi pengguna dalam mengumpulkan informasi melalui kuis atau kuesioner yang dapat diakses oleh banyak orang.
- e. Fitur SpreadSheets. Google Form memiliki fitur SpreadSheets yang memungkinkan pengguna untuk melihat tanggapan survey secara rapi dan otomatis. Fitur ini juga memungkinkan pengguna untuk melihat informasi waktu dan hasil tanggapan dalam bentuk grafik, memudahkan pengolahan data.
- f. Sistem yang ekonomis. Google Form memberikan efisiensi baik dari segi waktu maupun biaya.
- g. Pengacakan soal otomatis. Guru tidak perlu repot-repot mengacak urutan soal dan opsi jawaban karena Google Form melakukannya secara otomatis.
- h. Koreksi otomatis. Untuk soal pilihan ganda dan isian singkat, Google Form dapat mengoreksi jawaban secara otomatis, memungkinkan peserta didik melihat hasil evaluasi dengan cepat setelah selesai mengerjakan.
- i. Penyimpanan otomatis. Google Form secara otomatis menyimpan hasil pekerjaan peserta didik, memungkinkan guru mengunduhnya dalam format dokumen Excel bersama dengan nilai dan jawaban peserta didik (Nugroho, 2018).

2. Kekurangan

- a. Pembatasan waktu pengerjaan soal. Google Form belum menyediakan fitur pembatasan waktu pengerjaan soal secara langsung, tetapi admin dapat membatasi waktu akses melalui link tes atau ujian.
- b. Tidak ada fitur penandaan soal. Absennya fitur untuk menandai soal yang sudah dikerjakan, belum dikerjakan, atau diragukan dapat diatasi dengan mengaktifkan menu "wajib dijawab" pada setiap soal.
- c. Tidak dapat digunakan pada forum diskusi online.
- d. Tidak mendukung penggunaan persamaan matematika secara langsung. Namun, perlu diingat bahwa penelitian ini berfokus pada evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI, bukan Matematika.(Yoyo Sudaryo, 2019)

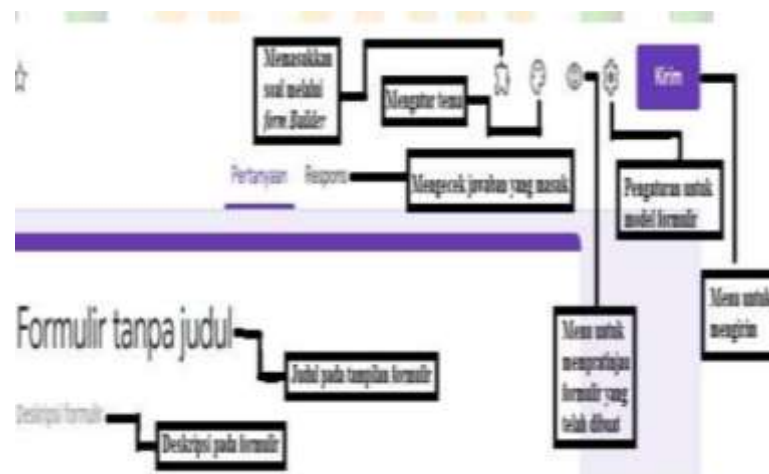
c) Tahapan Pemanfaatan Google Form sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran Mata Pelajaran PAI di SMK Pembina Bangsa Bukittinggi

Langkah awal dalam memanfaatkan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI dimulai dengan pembuatan formulir menggunakan aplikasi Web Browser. Caranya adalah dengan membuka halaman Google Drive melalui link drive.google.com/drive/my-drive dan melakukan proses login menggunakan akun Gmail yang dimiliki. Jika belum memiliki akun Gmail, langkah pertama adalah membuat akun tersebut. Setelah proses login berhasil, halaman utama Google Drive akan muncul dengan tampilan seperti yang tergambar di gambar di bawah ini.



Gambar 1. Langkah Awal Pembuatan Google Forms

Setelah muncul gambar seperti di atas, kemudian klik menu "Baru" atau "New", kemudian "Lainnya" atau "Others", kemudian klik "Google Formulir". Menu tersebut akan membawa masuk ke laman awal Google Form seperti pada gambar di bawah ini



Gambar 2. Menu Pembuatan Soal Google Forms

Laman awal Google Form mencakup berbagai elemen, seperti judul formulir, deskripsi formulir, pengaturan tema, pertanyaan, tanggapan/respons menu untuk mengirim, pengaturan model formulir, menu pratinjau formulir, dan menu pembuatan soal melalui form builder. Ketika memulai pada laman awal Google Form, judul formulir dan deskripsi formulir dapat diisi pada bagian "Formulir tanpa judul." Dalam tampilan laman, terdapat dua bagian, yaitu bagian atas dan bawah. Bagian atas akan menjadi judul formulir dan nama file formulir, sedangkan bagian bawah berfungsi sebagai deskripsi formulir. File formulir yang dibuat akan otomatis disimpan di Google Drive.

Sebelum memasuki tahap pembuatan soal, perlu mengatur formulir agar dapat digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran. Pengaturan ini diperlukan karena Google Form awalnya dirancang untuk pengumpulan data survei. Untuk mengatur formulir, masuk ke bagian setelan atau setting. Di sana, terdapat tiga menu, yaitu Umum, Presentasi, dan Kuis. Tombol simpan dan tombol silang (X) ada di bagian kanan atas untuk menyimpan pengaturan dan kembali ke laman awal.

Pada setelan umum, dapat mengatur responden (siswa yang akan mengerjakan evaluasi pembelajaran). Ada empat menu, yaitu "Kumpulkan alamat email," "Batasi ke 1 tanggapan," "Edit setelah mengirimkan," dan "Lihat diagram ringkasan dan respons teks." Setelan presentasi umumnya digunakan untuk mengatur tampilan soal pada formulir, termasuk opsi seperti "Tampilkan status progres," "Acak urutan pertanyaan," dan "Tampilkan link untuk menyerahkan tanggapan lain." Setelan kuis digunakan untuk menjadikan formulir sebagai alat membuat kuis.

Setelah pengaturan awal selesai, guru dapat kembali ke halaman awal Google Form untuk menambah pertanyaan. Tersedia beberapa jenis pertanyaan, seperti jawaban singkat, paragraf, pilihan ganda, kotak centang, atau skala linear. Jenis pertanyaan yang disarankan untuk alat evaluasi pembelajaran adalah jawaban singkat, paragraf, atau pilihan ganda. Identitas peserta didik, seperti nama, jenis kelamin, dan kelas, dapat menjadi pertanyaan pertama untuk memudahkan merekap hasil evaluasi. Google Form dibagi menjadi 4 bagian, dengan bagian pertama berisi pengisian identitas siswa dan token untuk melanjutkan pada bagian selanjutnya.



Gambar 3 . Memasukan Gambar pada Google Forms

Guru memiliki opsi untuk memvariasikan soal dengan menyisipkan gambar pada pertanyaan menggunakan menu "image" di bagian kanan soal. Gambar dapat dipilih dari file pada perangkat (smartphone atau laptop) yang digunakan saat membuat soal evaluasi pembelajaran. Setelah pemilihan gambar, perlu diunggah ke Google Form. Proses ini juga dapat diterapkan pada opsi jawaban. Meskipun Google menyediakan opsi untuk menyisipkan video, peneliti memutuskan untuk tidak mengikutsertakan video pada soal-soal evaluasi pembelajaran karena video tidak dapat menyatu dengan soal. Jika setting acak soal diaktifkan, video dapat teracak dan terpisah dari soal serta opsi jawaban di bawahnya.

Untuk menambah pertanyaan baru, guru dapat mengklik menu "tambah" di bagian kanan laman saat menggunakan laptop/komputer atau di bagian bawah laman saat menggunakan smartphone. Apabila perlu mengedit pertanyaan, cukup letakkan kursor pada soal dan klik dua kali. Jika setting "Presentasi" untuk acak soal sudah diaktifkan, sebaiknya nomor soal tidak ditambahkan dalam pembuatan soal evaluasi pembelajaran. Penambahan nomor soal pada setiap soal dapat membingungkan tampilan pada Google Form ketika menu acak soal telah diaktifkan.

Setelah soal selesai dibuat, langkah berikutnya adalah menambahkan opsi jawaban. Opsi jawaban dituliskan pada kolom yang tersedia di bawah jenis pertanyaan. Selanjutnya, pilih jawaban yang benar di bagian kiri bawah pertanyaan. Guru dapat membuat kunci jawaban dan menetapkan skor atau poin untuk pertanyaan yang dijawab dengan benar. Jika ingin menampilkan opsi secara acak, guru dapat masuk ke menu pengaturan yang ditandai dengan tiga titik di bagian kanan bawah opsi jawaban, lalu aktifkan menu acak opsi. Jika opsi "Acak opsi" diaktifkan, sebaiknya tidak menuliskan abjad (A, B, C, D, dan E) di depan opsi. Tampilan pembuatan soal dalam Google Form dapat dilihat pada gambar di bawah ini.



Gambar 4. Tampilan Pembuatan Soal

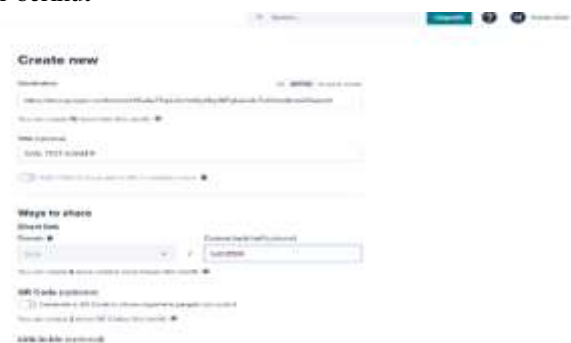
Proses berbagi soal pada Google Form dimulai dengan mengklik menu "Pratinjau". Jika soal sudah sesuai, langkah selanjutnya adalah mengklik menu "Kirim". Terdapat tiga metode pengiriman formulir pada Google Form, yaitu melalui email, link, dan HTML. Dengan menggunakan metode email, formulir akan dikirimkan langsung ke alamat email yang telah ditentukan. Metode link memungkinkan formulir dibagikan dengan cara mengcopy link formulir tersebut. Link ini dapat disebarakan kepada peserta didik melalui berbagai aplikasi seperti WhatsApp, Line, dan sebagainya. Sementara metode HTML dapat digunakan untuk menyematkan formulir pada blog atau situs web.

Dalam penelitian ini, penulis memilih metode kedua, yaitu berbagi melalui link. Sebelum menyebarkan link Google Form, penulis memutuskan untuk memperpendek nama link tersebut. Hal ini dilakukan karena panjangnya link bawaan dari Google Form dapat menyulitkan pengguna. Meskipun sebenarnya tidak ada pengaruh signifikan, namun penulis memilih memperpendek link tersebut agar lebih efisien. Link Google Form ini kemudian dibagikan kepada peserta didik melalui grup WhatsApp. Meskipun siswa dapat langsung mengakses link yang dibagikan guru PAI pada grup WhatsApp, penulis tetap memperpendek nama link menjadi <https://bit.ly/sumatifpb>. Proses pemendekan link Google Form dapat dilakukan dengan mengklik menu "Kirim" dan memilih opsi pengiriman melalui link, seperti yang terlihat pada gambar berikut.



Gambar 5. Tampilan Kirim Fomulir

Setelah tampilan muncul seperti pada gambar di atas, Anda dapat menyalin tautan yang dihasilkan. Selanjutnya, buka situs bitly.com melalui mesin pencarian Google. Setelah membuka situs tersebut, pilih opsi "Log in" dan klik "Log in with Google". Setelah berhasil masuk, klik opsi "Create", dan akan muncul tampilan seperti pada gambar berikut

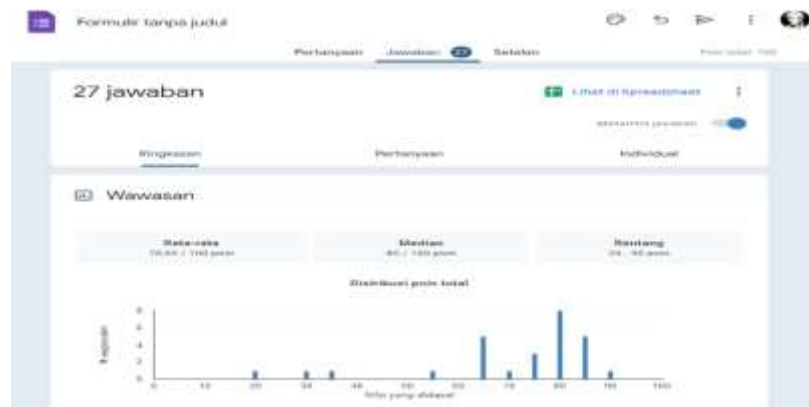


Gambar 6. Membuat Persingkatan Link Pembagian

Kemudian, tempelkan tautan yang telah di-copy sebelumnya ke dalam kolom "Paste Long URL" dan klik "Create" di bagian bawah. Setelah itu, Anda akan melihat kolom di mana Anda dapat mengubah nama tautan sesuai keinginan.

Pada penelitian ini, tautan awalnya <https://docs.google.com/forms/u/0/d/e/1FAIpQLSfwSSLAETcSSMRdxToBEZZpOXKW0idRaRZt4cZUwC7v9aD2KA/alreadyresponded> diubah menjadi <https://bit.ly/sumatifpb>

Peserta didik yang akan mengikuti evaluasi pembelajaran secara online dapat mengakses soal melalui tautan yang telah dibagikan tersebut. Google Form dapat diakses melalui smartphone, komputer, atau laptop yang terhubung ke internet. Untuk menjawab pertanyaan pilihan ganda, peserta didik hanya perlu mengklik opsi jawaban yang dipilih. Jika jawaban bersifat esai atau singkat, peserta didik cukup mengklik kolom jawaban dan mengetikkan jawaban mereka. Setelah menyelesaikan soal, peserta didik harus mengklik "Kirim" agar jawaban mereka terkirim dan tersimpan di aplikasi. Jika opsi "Rilis nilai segera setelah setiap pengiriman" diaktifkan dalam pengaturan kuis, nilai evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI akan langsung ditampilkan setelah siswa mengirim jawaban.



Gambar 7. Hasil Respon dari Peserta didik

Guru, sebagai admin Google Form yang digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran, dapat memantau jawaban peserta didik melalui menu "Tanggapan". Pada menu ini, admin dapat melihat informasi seperti nama, jenis kelamin, dan kelas peserta didik yang telah mengirim jawaban, nilai dari setiap peserta didik, sebaran jawaban dari setiap opsi pada setiap soal, dan grafik nilai dari seluruh peserta didik yang telah mengirim jawaban.

No	Nama	Nilai	Kelas
1	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
2	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
3	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
4	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
5	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
6	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
7	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
8	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
9	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
10	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
11	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
12	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
13	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
14	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
15	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
16	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
17	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
18	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
19	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
20	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
21	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
22	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
23	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
24	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
25	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
26	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
27	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
28	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
29	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
30	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
31	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
32	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
33	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
34	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
35	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
36	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
37	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
38	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
39	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
40	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
41	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
42	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
43	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
44	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
45	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
46	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
47	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
48	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
49	sa dibenarkan oleh ora Kelas		
50	sa dibenarkan oleh ora Kelas		

Gambar 8. Hasil dari Google Forms

Hasil tanggapan juga dapat diunduh dalam format Microsoft Excel. Untuk menjaga kerahasiaan soal evaluasi pembelajaran yang dibuat dalam Google Form, admin dapat membatasi akses ke formulir tersebut. Untuk mengatur tampilan formulir, admin dapat masuk ke menu "Tanggapan", lalu pilih menu "Menerima tanggapan". Jika menu ini diaktifkan, Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI akan dapat diakses; sebaliknya, jika dinonaktifkan, formulir tersebut tidak dapat diakses.

d) Peningkatan Keterampilan Komunikasi Holistik

Penelitian ini melibatkan penggunaan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi sebagai pendekatan utama untuk mengumpulkan data di bagian kedua. Fokus penggalan data adalah untuk mengevaluasi tanggapan peserta didik terhadap penerapan Google Form sebagai instrumen evaluasi pembelajaran mata pelajaran PAI di SMK Pembina Bangsa Bukittinggi, dengan mempertimbangkan faktor-faktor seperti efisiensi waktu, biaya, tenaga, penggunaan, daya tarik, dan manfaat.

Hasil wawancara dengan siswa kelas XI MPLB di SMK Pembina Bangsa Bukittinggi menunjukkan bahwa Google Form, digunakan sebagai alat evaluasi pembelajaran PAI, dianggap efisien tanpa memakan banyak waktu, biaya, atau tenaga. Siswa juga menyoroti kemudahan penggunaan, daya tarik, dan motivasi yang dihasilkan, serta kepuasan terhadap antarmuka dan kemampuan untuk melihat nilai setelah menyelesaikan evaluasi.

Mengacu pada teori yang mendasarinya, Google Form memiliki kelebihan yang mencakup kemudahan penggunaan, ketersediaan gratis, ringan, dapat dibagikan ke berbagai platform, dilengkapi fitur Spreadsheets untuk pengolahan data, sistem yang hemat waktu dan biaya, serta kemampuan otomatisasi dalam pengacakan soal, koreksi, dan penyimpanan hasil pekerjaan peserta didik.

Namun, beberapa kekurangan juga diidentifikasi, seperti belum adanya batasan waktu pengerjaan soal, kurangnya tampilan yang menunjukkan status jawaban, keterbatasan penggunaan dalam forum diskusi online, dan ketidakmampuan untuk menangani soal matematika dengan persamaan atau simbol matematika.

Dalam menyimpulkan, respons siswa terhadap penggunaan Google Form sebagai alat evaluasi pembelajaran PAI di SMK Pembina Bangsa Bukittinggi secara umum positif. Penelitian ini memperlihatkan bahwa Google Form dapat diandalkan dalam mengoptimalkan proses evaluasi pembelajaran dengan mempertimbangkan baik aspek positif maupun kendala yang ada.

4. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa Google Form menjadi solusi efektif dan efisien sebagai alat evaluasi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di SMK Pembina Bangsa Bukittinggi. Google Form menawarkan sejumlah kelebihan, seperti antarmuka yang mudah digunakan, ketersediaan secara gratis, program ringan, kemudahan dibagikan melalui berbagai platform, dan fitur Spreadsheet untuk tabulasi data yang efisien. Kelebihan tersebut menjadikan Google Form sebagai pilihan utama dalam proses evaluasi pembelajaran.

Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa Google Form juga memiliki beberapa kekurangan, seperti pembatasan waktu pengerjaan soal yang belum dapat dilakukan secara langsung. Meskipun demikian, penelitian ini, memberikan solusi dengan membatasi waktu akses melalui link tes atau ujian. Selain itu, kekurangan lainnya, seperti ketidakmampuan menandai soal yang sudah dikerjakan, dapat diatasi dengan mengaktifkan fitur "wajib dijawab" pada setiap soal.

Artikel juga merinci tahapan pemanfaatan Google Form sebagai alat evaluasi, mulai dari pembuatan formulir hingga pembagian link kepada peserta didik. Proses ini dirinci secara jelas dan dapat diikuti dengan mudah oleh para pembaca.

Tanggapan peserta didik terhadap penggunaan Google Form sangat positif. Mereka menganggap Google Form tidak hanya memudahkan proses evaluasi, tetapi juga tidak memakan banyak waktu, biaya, atau tenaga. Selain itu, mereka

menilai Google Form sebagai alat yang menarik, motivatif, mudah diakses, dan memberikan hasil evaluasi yang dapat dilihat dengan cepat.

Dengan demikian, penelitian ini, menggaris bawahi bahwa Google Form memberikan kontribusi positif terhadap efektivitas dan efisiensi evaluasi pembelajaran PAI di SMK Pembina Bangsa Bukittinggi. Meskipun tidak sempurna, kelebihan dan solusi untuk kekurangan tertentu membuat Google Form menjadi alternatif yang menjanjikan untuk proses evaluasi pembelajaran yang modern dan terintegrasi

5. Daftar Pustaka

- Akim, Nurina, Siti. (2017). *Dampak Kecanduan Internet (Internet Addiction) pada Remaja. Jurnal Ikatan Psikologi Perkembangan Indonesia*. Semarang: Hotel Grasia.
- Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya dengan transliterasi (2005). *Departemen Agama RI*, Semarang: PT. Karya Toha Putra
- Andyansyah, Ilham. (2018). *Pengembangan Instrumen Penilaian Afektif Berbasis Google Form untuk Mengukur Kedisiplinan Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VII SMP Nahdatul „Ulama Pakis*. Skripsi tidak diterbitkan. Malang: Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
- Fauzi, Rizal, Muhammad. (2014). *Penggunaan Google Form sebagai Alat Evaluasi Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia Bandung.
- Hamdanah. (2017). *Bunga Rampai Ilmu Pendidikan Islam*. Banjarmasin: Pustaka Banua.
- Hamdanah. (2017). *Nilai-nilai Pendidikan Islam dalam Novel API TAUHID Karya Habiburrahman El Shirazy*. Banjarmasin: Pustaka Banua.
- INDONESIA, P. R. UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NOMOR 14 TAHUN 2005 TENTANG GURU DAN DOSEN. http://eprints.dinus.ac.id/15081/23/uu_14_2005.pdf
- Nurhidayat, N., Nani Ratnaningsih, N., & Khomstun Ni'mah, K. (2020). *PENGEMBANGAN MEDIA EVALUASI PEMBELAJARAN MATEMATIKA BERBASIS GOOGLE FORMULIR*. *AdMathEdu: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika, Ilmu Matematika Dan Matematika Terapan*, 10(2), 135-144. Doi:<http://dx.doi.org/10.12928/admathedu.v10i2.20016>
- Priadana, M. S., & Sunarsi, D. (2021). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Pascal Books.
- Purwati, D., & Nugroho, A. N. P. (2018). *Pengembangan media evaluasi pembelajaran sejarah berbasis google formulir di SMA N 1 Prambanan*. *ISTORIA Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sejarah*, 14(1). 10.21831/istoria.v14i1.19398
- Qudriyah, K. (2017). *Konsep pendidik dan peserta didik dalam surat Ali Imron 190-191 menurut tafsir al-Mishbah dan al-Azhar (Doctoral dissertation, IAIN Ponorogo)*. <https://etheses.iainponorogo.ac.id/2172/1/Khiyarotul%20Qudriyah.pdf>
- Siwi, G. O. (2018). *TA: Rancang Bangun Aplikasi Ujian Online Pada SMK Ipiems Surabaya (Doctoral dissertation, Bisnis dan Informatika Stikom Surabaya)*. <https://repository.dinamika.ac.id/id/eprint/2759/>
- Suriyani, Suriyani, et al. *MONOGRAF PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN ONLINE*. Edited by Hartono, Rudi, CV WIDINA MEDIA UTAMA, 2021.
- Wahyono, H. (2019). *Pemanfaatan teknologi informasi dalam penilaian hasil belajar pada generasi milenial di era revolusi industri 4.0*. *Proceeding of Biology Education*, 3(1), 192-201. <https://journal.unj.ac.id/unj/index.php/pbe/article/view/13105>
- Yoyo Sudaryo, S. E., MM, A., Efi, N. A. S., R Adam Medidjati, S. E., & Hadiana, A. (2019). *Metode Penelitian Survei Online dengan Google Forms*. Penerbit Andi.
- Zazin, N., & Zaim, M. (2020, September). *Media Pembelajaran Agama Islam Berbasis Media Sosial Pada Generasi-Z*. In *Proceeding Antasari International Conference (Vol. 1, No. 1)*. <https://jurnal.uin-antasari.ac.id/index.php/proceeding/article/view/3744>

- Kuswoyo, H., Budiman, A., Pranoto, B. E., Rido, A., Dewi, C., Sodikin, S., & Mulia, M. R. (2022). Optimalisasi Pemanfaatan Google Apps untuk Peningkatan Kinerja Perangkat Desa Margosari, Kecamatan Metro Kibang, Lampung Timur. *Journal Of Human And Education (JAHE)*, 2(2), 1–7. <https://doi.org/10.31004/jh.v2i2.47>
- Sufriadi, D., & Zakaria, Z. (2022). Pemanfaatan Google Form untuk Penilaian Harian Mata Kuliah Mahasiswa Universitas Serambi Mekkah. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 2(2), 58–62. <https://doi.org/10.31004/innovative.v2i2.76>
- Kasmawati, K. (2020). Pemanfaatan Aplikasi Google Form dalam Pelaksanaan Supervisi Akademik di Masa Pandemi Covid-19 pada Sekolah Binaan di Kabupaten Takalar. *JURNAL SIPATOKKONG BPSDM SULSEL*, 1(2), 143-147. Retrieved from <https://www.ojs.bpsdmsulsel.id/index.php/sipatokkong/article/view/28>
- Asqia, M., & Nabarian, T. (2021). Pemanfaatan Google Sheets dan Google Form untuk Layanan Administrasi Mahasiswa Menggunakan Konsep Electronic Service Quality. *Jurnal Teknologi Terpadu*, 7(1), 15–22. <https://doi.org/10.54914/jtt.v7i1.339>